

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Vasektomi terhadap Pengetahuan dan Motivasi Menggunakan Vasektomi di Dusun Jelok Desa Beji Wonosari

The Effect of Health Education on Vasectomy on Knowledge and Motivation Using Vasectomy in Jelok Hamlet, Beji Wonosari Village

As Ganda Prasetya¹, Melania Wahyuningsih², Anita Liliana^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universtas Respati Yogyakarta
*Email : lilianaanita36@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang : Jumlah KB vasektomi di Indonesia sebanyak 173.394 peserta yang tergolong masih rendah. Kurangnya pengetahuan mejadi salah satu faktor penyebab rendahnya KB jenis vasektomi. Agar penggunaan vasektomi meingkat perlu di lakukan pendidikan kesehatan tentang Vasektomi. **Tujuan** : Diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang vasektomi terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi meggunakan vasektomi. **Metode**: Jenis penelitian ini merupakan jenis quasi eksperimen dengan rancangan one group pre post test, teknik sampling total sampling , instrumen penelitian kuesioner, analisa data meggunakan uji Wilcoxon dan Paired T-Test, penelitian di lakukan di Dusun Jelok Desa Beji dengan jumlah responden 31 pria usia subur. **Hasil** : Skor pengetahuan responden sebelum di berikan pendidikan skor mean 9 setelah di berikan pendidikan skor mean 1,94. Motivasi untuk meggunakan vasektomi sebelum di berikan pendidikan kesehatan skor median 24 setelah di berikan pendidikan kesehatan skor median 26. Analisa data tingkat pengetahuan tentang vasektomi meggunakan uji Paired T-Test didapatkan hasil p-Value 0,000. Pada motivasi analisa data meggunakan Wilcoxon dengan hasil P-Value 0,003. **Kesimpulan** : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang vasektomi terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi meggunakan vasektomi.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, vasektomi, tingkat pengetahuan, motivasi.

Abstract

Background: The number of people who got a vasectomy in Indonesia is still low. The lack of knowledge is one of the factors that cause the low number of people who get a vasectomy. In order to increase the number of people who get a vasectomy, a health education about vasectomy is needed. **Objective**: To determine the influence of health education about vasectomy on the knowledge about and motivation to get a vasectomy. **Methods**: This is a quasi- experiment research with a one group pretest posttest design, the research samples were selected using a total sampling technique, the instruments used for this research were questionnaires, and the data collected were analyzed using Wilcoxon's test and paired t-test. This research was conducted in Jelok hamlet, Beji village, with 31 fertile males involved as respondents. **Results**: Respondents' knowledge score before health education was given showed a mean of 9, and after health education, the mean was 1.94. Motivation to get a vasectomy before health education was given showed a median score of 24, after health education was given, the median score was 26. Data analysis on knowledge about vasectomy using a paired t-test showed a p-value of 0.000. An analysis on motivation using Wilcoxon's test showed a p-value of 0.003. **Conclusion**: There was a significant influence of health education about vasectomy on the knowledge about and motivation to get a vasectomy.

Keywords: health education, vasectomy, knowledge level, motivation

PENDAHULUAN

Indonesia berada pada posisi ke-4 dengan jumlah penduduk sebesar 263,991,380(1). D.I.Yogyakarta mempunyai jumlah penduduk sebesar 3.720.921921 jiwa yang terbagi dalam 5 Kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo sebanyak 416.683, Kabupaten Bantul sebanyak 983.527, Gunung Kidul sebanyak 722.479, Sleman sebanyak 1.180.479 dan Yogyakarta Kota sebanyak 417.744 jiwa(1). D.I Yogyakarta mempunyai 491.700 PUS dan yang mengikuti program Keluarga Berencana hanya 298.306, prevalensi tertinggi berada pada metode suntik yaitu sebesar 184.287, sedangkan penggunaan Vasektomi masih sangat sedikit hanya 3.728 (Badan Kependudukan dan keluarga berencana Nasional, 2017).

Gunung Kidul terbagi menjadi 18 Kecamatan dengan jumlah penduduk 72.471, 18 Kecamatan tersebut hanya Kecamatan Karangmojo, Kecamatan Ngawen, Kecamatan Saptosari dan Kecamatan Girisabo yang terdapat PUS melakukan Vasektomi. Jumlah penduduk di Kecamatan Patuk sebanyak 34.364 jiwa, di Desa Beji jumlah penduduk yaitu 2.444 jiwa dengan perbandingan laki laki sebanyak 1.704 sedangkan perempuan sebanyak 1.385. di Dusun Jelok terdapat 344 jiwa (Badan Kependudukan dan keluarga berencana Nasional, 2017).

Untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk salah satunya dengan di sarankan menggunakan KB (Keluarga Berencana). Beberapa jenis KB yang ada di Indonesia yaitu KB hormonal meliputi pil, KB suntik dan implant, sedangkan KB jenis Non Hormonal meliputi sungsama terputus, pantang berkala dan kondom. Selain jenis hormonal dan non hormonal terdapat pula jenis KB Mantap yang meliputi tubektomi dan vasektomi (KemenkesRI, 2013). Rendahnya penggunaan KB jenis vasektomi di karenakan masyarakat memiliki pandangan dan alasan masing-masing terhadap siatu hal termasuk dalam hal KB Vasektomi salah satu kepercayaan yang masih di pegang oleh masyarakat yaitu banyak anak banyak rezeki. Masyarakat menganggap apabila seseorang telah di laukan Vasektomi atau Tubektomi maka di anggap di kebiri dan tidak sesuai kodrat manusia, Kurangnya pengetahuan terkait KB vasektomi juga menyebabkan motivasi pria menggunakan KB vasektomi menjadi sedikit (Hardiani., & Mayag, 2013).

Agar Penggunaan KB vasektomi meningkat perlu di lakukan pendidikan kesehatan terkait vasektomi. Vasektomi merupakan penghentian kapasitas reproduksi pria dengan jalan melakukan oklusi vasa deverens sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses vertilisasi tidak terjadi. Beberapa keuntungan penggunaan vasektomi yaitu hanya satu kali tidakan dan bermanfaat untuk selamanya, selain itu bebera keunungan lain penggunaan vasektomi yaitu tidak mempengaruhi hasrat seksual, fungsi seksual pria, ataupun maskulinitasnya (KemenkesRI, 2013).

Pendidikan kesehatan KB Vasektomi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, pengetahuan merupakan penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhap objek melalui indra yang di miliki (Zulaini, 2013). Pengetahuan dapat memotivasi masyarakat menjadi lebih baik, motivasi adalah dorongan yang telah aktif, sehingga terjadi perubahan energi dalam diri manusia yang menggerakannya untuk mencapai tujuan atau kebutuhan (Candra I Wayan., I Gusti Ayu H., I Nengah S, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan pada tanggal 5/11/2018 di dusun Jelok Kabupaten Gunung Kidul peneliti melakukan wawancara kepada 11 pria warga

dusun jelok dan didapatkan data 11 pria belum pernah terpapar informasi tentang Vasektomi dan 10 dari 11 pria belum mengetahui Vasektomi. Dari 11 pria yang di lakukan wawancara jenis KB yang di ketahui hanya jenis kondom dan senggama terputus. Peneliti menjelaskan tentang vasektomi kepada 11 warga dusun Jelok dan di dapatkan hasil 70% merasa takut untuk di lakukan vasektomi dan 30% hanya diam ketika di berikan penjelasan tentang vasektomi. Kemudian dari data yang di peroleh peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan di BKKBN, mendapatkan data bahwa di Kabupaten Gunung Kidul PUS yang sudah tidak menginginkan keturunan lagi berada di angka paling tinggi di bandingkan Kabupaten lain yaitu berjumlah 2.043 PUS.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan quasi experiment dengan dsain penelitian one grup pre and post test. Penelitian di laksanakan di Dusun Jelok, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul pada 14/04/2019 dan 17/04/2019 dengan jumlah responden sebanyak 31 kelompok intervesnsi. Responden pada penelitian ini adalah pria usia subur Dusun Jelok. Teknik sampling yang di gunakan menggunakan total sampling dan alat ukur uang digunakan yaitu Kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik pria usia subur di Dusun Jelok Desa Beji Gunung Kidul.

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
Remaja Akhir (17-25 th)	4	12,9
Dewasa Awal (26-35th)	3	9,7
Dewasa Akhir (36-45th)	24	77,4
Pekerjaan		
Buruh	7	22,6
Swasta	6	19,4
Tani	18	58,1
Pendidikan		
Pend.Dasar	23	74,2
Pend.Menengah	7	22,6
Pend.Tinggi	1	3,2
Jumlah Anak		
1	12	38,7
2	6	19,4
3	10	32,3
4	3	9,7
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1. di ketahui sebagian besar responden berkisar direntang usia dewasa akhir sebanyak 24 responden (77,4%), usia responden terendah berada di kategori dewasa awal sebanyak 3 responden (9,7) . Sebagian besar responden mempunyai pekerjaan tani yaitu sebanyak 18 responden (58,1%). Sedangkan terendah pada pekerjaan

swasta yaitu 6 responden (19,4%). Di ketahui sebagian besar responden berpendidikan dasar yaitu sebanyak 16 responden (51,6%). Sedangkan terendah yaitu Pendidikan tinggi yaitu sebanyak 1 responden (3,2%). Sebagian besar responden yang mempunyai jumlah anak 1 yaitu sebanyak 12 responden (38,7%). Sedangkan terendah dengan jumlah anak 4 yaitu 3 responden (9,7%).

Tabel 2. Nilai pengetahuan vasektomi pria usia subur di dusun jelok sebelum dan sesudah di berikan Pendidikan kesehatan tentang vasektomi di Dusun Jelok

PenKes	N	Mean	N.Min	N.Max	SD
Sebelum	31	9,00	5	12	1,807
Sesudah	31	11,94	9	16	1,769

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 31 responden nilai mean sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 9,00 setelah di berikan pendidikan kesehatan mean meningkat menjadi 11,94. Nilai min responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 5 setelah di berikan pendidikan kesehatan nilai min responden yaitu 9 dan nilai max responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 12 kemudian setelah di berikan pendidikan kesehatan nilai max responden yaitu 16.

Tabel 3 Motivasi pria usia subur di dusun jelok sebelum dan sesudah di berikan Pendidikan kesehatan tentang vasektomi di Dusun Jelok

Motivasi	N	Median	N.Min	N.Max	SD
Sebelum	31	24	18	33	2,959
Sesudah	31	26	22	33	2,377

Berdasarkan tabel 3 di ketahui dari 31 responden nilai median sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 24 setelah di berikan pendidikan kesehatan median meningkat menjadi 26, nilai min responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 18 setelah di berikan pendidikan kesehatan nilai min responden yaitu 22 dan nilai max responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 33 kemudian setelah di berikan pendidikan kesehatan nilai max responden yaitu 33.

Tabel 4. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Mean	P-Value
Sebelum	9.00	0,000
Sesudah	11.94	

Berdasarkan tabel 4 analisa bivariat menggunakan Paired T-Test, di dapatkan hasil dengan nilai sig. P = 0,000 (P<0,05), yang berarti secara statistik terdapat perbedaan skor peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan.

Tabel 5. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi menggunakan vasektomi pria usia subur di Dusun Jelok

	Median	SD	N.Min	N.Max	Rank		Ties	P-Value
					Negative Rank	Positive Rank		
Sebelum	24	2,959	18	33	3	21	7	0,003
Sesudah	26	2,377	22	33				

Berdasarkan tabel 5 analisa bivariat menggunakan Wilcoxon, di dapatkan hasil dengan nilai sig. $P = 0,003$ ($P < 0,05$), yang berarti secara statistik terdapat perbedaan skor peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Vasektomi sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 9,00 setelah di lakukan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 11,94 yang berarti terdapat peningkatan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya faktor internal dimana di dalamnya yaitu tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan atau semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima informasi (Dewi & Wawan, 2010). Tetapi pada penelitian yang dilakukan sebagian besar tingkat pendidikan responden berpendidikan dasar (SD dan SMP) tetapi dari hasil penelitian responden mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan yang di tandai dengan hasil uji statistik. Peningkatan pengetahuan responden di sebabkan oleh jaranganya responden menerima informasi mengenai vasektomi sehingga penelitian ini di anggap menarik oleh responden yang menyebabkan responden semakin mudah menyerap pendidikan kesehatan yang di berikan peneliti. Sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dengan hasil rata-rata pretest 12,80 kemudian meningkat menjadi rata-rata hasil posttest 14,22.

Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir (Dewi & Wawan, 2010). Usia responden yang sebagian besar masih usia produktif dewasa akhir 36-45 tahun sebanyak 77,4 % mempengaruhi peningkatan pengetahuan sehingga rasa ingin tahu untuk membatasi jumlah anak tinggi yang mengakibatkan responden memperhatikan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui pancaindra dan sebagian besar pengindraan manusia diperoleh melalui mata dan telinga maka pengetahuan dapat meningkat (Notoatmojo, 2012). Penelitian yang di lakukan menggunakan berbagai media antaralain monitor dengan power point yang menarik kemudian pemutaran video dan di akhir sesi di bagikan brosur kepada responden. Sejalan dengan penelitian sebelumnya di dapatkan hasil pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi. Tujuan pendidikan kesehatan tentang vasektomi ini sesuai dengan tujuan utama dari pendidikan kesehatan secara umum yaitu untuk meningkatkan pengetahuan atau sikap masyarakat atau perilaku masyarakat (Lia Karisma, 2011). Pada penelitian ini di dapatkan

hasil peningkatan skor pengetahuan yang sebelum di berikan pendidikan kesehatan median 8 menjadi 12 setelah di berikan pendidikan kesehatan.

Motivasi vasektomi sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor median sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 24 setelah di lakukan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 26. Peningkatan tersebut terjadi karena masih banyak responden dengan jumlah anak yang melebihi program pemerintah NKKBN menganjurkan 2 anak cukup terdapat 13 responden yang memiliki anak lebih dari program tersebut sehingga dan 18 responden yang memiliki jumlah anak sesuai dengan program NKKBN yang mengakibatkan motivasi responden meningkat. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, di dapatkan hasil sebelum di berikan pendidikan kesehatan 16,17 meningkat menjadi 18,97 setelah di berikan pendidikan kesehatan (Ekawati E, 2013).

Pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi dorongan dan motivasi untuk menjadi akseptor KB Pria. Semakin baik tingkat pengetahuan responden maka semakin tinggi motivasi yang di miliki responden (Rozi., Nugesti., Utami., & Lasri, 2017). Hasil penelitian yang sudah di lakukan tingkat pengetahuan responden meningkat yang di sertai dengan motivasi responden yang meningkat yang sebelum di berikan pendidikan kesehatan skor median motivasi responden 24 menjadi 26 setelah di berikan pendidikan kesehatan

Pengaruh Pendidikan Kesehatan vasektomi terhadap pengetahuan tentang vasektomi sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan Nilai mean sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 9,00 kemudian setelah di berikan pendidikan kesehatan nilai mean responden meningkat menjadi 11,94, nilai minimal yang di dapatkan responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 5 dan setelah di berikan pendidikan kesehatan nilai minimal responden meningkat menjadi 9. Kemudian nilai maksimal responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 12 dan nilai maksimal responden meningkat setelah di berikan pendidikan kesehatan yaitu 16. Dari hasil analisa statistik menggunakan uji Paired T Test di dapatkan hasil nilai P-Value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dengan hasil nilai $p < 0,000$ (Saryono, 2011).

Pengaruh pendidikan kesehatan vasektomi terhadap motivasi menggunakan vasektomi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai median responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 24 kemudian nilai median meningkat setelah di berikan pendidikan kesehatan yaitu 26. Nilai minimal responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan adalah 18 setelah di berikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 22 dan nilai maksimal responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan yaitu 33 setelah di berikan pendidikan kesehatan nilai maksimal reponden adalah 33. Dari hasil analisa statistik menggunakan Wilcoxon di dapatkan nilai P-Value sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa pemberian Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh atau efek terhadap motivasi menggunakan vasektomi. Hasil yang diperoleh secara uji statistic

menunjukkan bahwa pemberian Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi motivasi responden. Sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi motivasi (Ekawati E, 2013).

Sebagian responden berpendidikan SMP sehingga mempermudah dapat mempermudah ketika menerima informasi yang mengakibatkan motivasi menjadi meningkat, lalu beberapa harapan dan cita-cita responden yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan hidup mereka sehingga dengan membatasi jumlah anak akan meningkatkan kesejahteraan. menjelaskan bahwa motivasi seseorang di pengaruhi oleh beberapa aktor salahsatunya yaitu aktor yang berasal dari individu dimana didalamnya terdapat beberapa poin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Skor pengetahuan tentang vasektomi sebelum di berikan pendidikan kesehatan skor mean 9,00 sesudah di berikan pendidikan kesehatan 11,94.
2. Skor motivasi tentang vasektomi sebelum pendidikan kesehatan skor 24 setelah di berikan pendidikan kesehatan 26.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang vasektomi terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi menggunakan vasektomi dengan p-value 0,000 dan 0,003.

Saran

1. Institusi Pendidikan Universitas Respati Yogyakarta
Diharapkan menambah literatur atau sumber informasi terkait pendidikan kesehatan tentang vasektomi sehingga mahasiswa lebih mudah mendapatkan informasi yang lebih banyak
2. Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya di harapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang vasektomi terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi menggunakan vasektomi dengan menambah jumlah sampel dan di beri kelompok kontrol pada pengambilan data.
3. Bagi Dusun Jelok
Diharapkan dengan di lakukan penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai kontrasepsi khususnya kontrasepsi pada pria dan di harapkan pada pria usia subur di Dusun Jelok dapat megaplikasikan kontrasepsi pada pria (Vasektomi)
4. Bagi dunia keperawatan maternitas
Dengan di lakukannya penelitian ini di harapkan menambah sumber informasi atau literatur, konsep dan teori khususnya di bidang keperawatan maternitas terkait dengan pendidikan kesehatan tentang vasektomi.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (Badan Kependudukan dan keluarga berencana Nasional, (2017).
<http://manajemenpk.bkkbn.go.id/felisa/> (Diakses 25/10/2018, Jam 19.30)
- Candra I Wayan., I Gusti Ayu H., I Nengah S. (2017). Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : ANDI.

- Dewi & Wawan, (2010). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ekawati E (2013), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kontrasepsi Pria
- Hardiani., & Mayag, (2013). Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Suami Tentang Vasektomi, Volume 01, No. 02
- KemenkesRI,(2013).<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kespro.pdf>. (Diakses 25/10/2018)
- Lia Karisma .(2011), Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks.Tesis. Universitas Sebelas Maret
- Notoatmojo (2012), Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. Jakarta Rineka Cipta
- Rozi., Nugesti., Utami., & Lasri, (2017) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Nggantang Kabupaten Malang.Vol 02, No. 03
- Saryono. (2011). Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta : Mitra cendikia press.
- Zulaini, (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Suami dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Skripsi. Universitas Respati Yogyakarta